HUBUNGAN *HEALTH BELIEF MODEL* DENGAN MINAT MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19

Dedy Indarta Pradana
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Semolowaru No 45 Surabaya
E-mail: dedyindarta@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between the health belief model and the public's interest in vaccinating COVID-19. The population in this study were residents of Rungkut District, Surabaya City. The sampling technique used is purposive sampling with a total of 97 respondents. Data analysis using Pearson Product Moment Test. The results showed that there was a relationship between public awareness of health and the importance of Covid-19 vaccination to protect it from the dangers of transmitting the Covid-19 virus, then respondents' negative perceptions of the dangers of Covid-19 virus transmission and the Covid-19 vaccination program influenced people's willingness to participate in getting vaccinated against Covid-19. The Health Belief Model correlation test results have a significant effect on Covid-19 Vaccination Interest, based on a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05 while the significance value of the rxy *coefficient is 0.825.*

Keywords: health belief model, public interest, vaccination

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *health belief model* dengan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan total responden sebanyak 97 orang. Analisis data menggunakan Uji *Pearson Product Moment.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk melindunginya dari bahaya penularan virus Covid-19, kemudian persepsi negatif responden terhadap bahaya penularan virus Covid-19 serta program vaksinasi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji korelasi Health Belief Model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Vaksinasi Covid-19, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 sedangkan nilai signifikansi koefisien rxy sebesar 0,825.

Kata Kunci: *health belief model*, minat masyarakat, vaksinasi

Pendahuluan

Virus Covid-19 atau SARS-CoV-2 selama hampir 2 tahun terakhir telah menjadi pandemi di seluruh dunia. Virus Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi karena virus ini berkembang dengan kecepatan dan skala penularan yang sedemikian tinggi. Pemerintah Indonesia pada akhirnya menerapkan kebijakan New Normal atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi Covid-19. Salah satu bagian dari upaya tatanan kehidupan normal baru untuk hidup berdampingan secara damai dengan Covid-19 adalah penyelenggaraan program vaksinasi Covid-19 guna mencapai *herd immunity*. Vaksin memberikan sistem kekebalan tubuh dengan mengenali dan melawan virus yang ditargetkan. Setelah mendapatkan vaksinasi maka tubuh yang terpapar oleh kuman/virus tersebut akan siap untuk memusnahkan dan mencegah timbulnya penyakit. Selain itu, vaksin tidak hanya melindungi diri kita sendiri tetapi juga orang di sekitar kita , Arina et al. (2021)..

Pemberian vaksin menurut Usman (2021), tidak lain sebagai upaya pemerintah menjaga kesehatan masyarakat, dan bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat corona virus-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat, dan untuk melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Namun ada sebagian masyarakat yang menolak pemberian vaksin tersebut. Mereka mempunyai alasan tersendiri seperti takut, ragu akan keamanan dan kehalalan dari vaksin yang diberikan.

Penolakan sebagian masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya pencapaian target sasaran program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Sebagian masyarakat menolak vaksinasi Covid-19 disebabkan adanya persepsi bahwa mereka merasa tidak rentan terinfeksi, atau meyakini bahwa tidak mungkin terinfeksi Covid-19. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistika (BPS) 17 dari 100 responden memiliki persepsi bahwa sangat tidak mungkin atau tidak mungkin terinfeksi Covid-19 dengan rata-rata usia 17-30, 2.5% masyarakat menganggap bahwa penyebaran Covid-19 bukanlah sebuah ancaman atau hanya dibesar-besarkan, serta kurangnya pemahaman terhadap bahaya dan manfaat pencegahan. (BPS, 2020, dalam (Lutpiah & Hatta, 2020)). Lutpiah & Hatta (2020) mengungkapkan bahwa adanya persepsi masyarakat yang kurang tepat mengenai Covid-19 dapat mempengaruhi tindakan seseorang berdasarkan apa yang dipersepsikan, sehingga hal tersebut berkaitan dengan kesediaan mereka melakukan vaksinasi Covid-19.

Munculnya persepsi yang salah dan kurang tepat terhadap pandemi virus Covid-19 sangat bergantung pada respon individu. Semua informasi yang tersedia baik positif maupun negatif, akan diproses atau dikelola dalam otak, sehingga menghasilkan suatu respon kognitif berupa penilaian atas informasi tersebut. Proses itu, akan menghasilkan informasi yang akan digunakan untuk memahami dunia sosial atau disebut kognisi sosial. Namun jika gagal, maka akan muncul bias-bias dalam kognisi sosial, *over confidence*, bias optimis seperti heuristik, Agung (2020).

Realitas ini sejalan dengan asumsi dasar dari Teori Disonansi Kognitif bahwa manusia pada dasarnya tidak menyukai ketidakkonsistenan atau ketidakserasian antara apa yang selama ini diyakini dengan perilaku yang dihasilkannya, Andayani (2021). Hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan atau yang disebut Festinger sebagai keadaan disonan. Semakin kuat ketidakkonsistenan yang dihadapi,

akan semakin menggelisahkan, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak sesuatu guna mengurangi ketidakkonsistenan tersebut.

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang (Suharyat, 2009).

Sedangkan keyakinan seseorang bahwa dirinya tidak mungkin terinfeksi virus Covid-19 tersebut, sehingga menolak vaksinasi Covid-19, dapat dijelaskan oleh teori *health belief model (HBM)*. HBM adalah teori yang menjelaskan alasan yang mendorong keinginan atau ketidakinginan individu untuk melakukan perilaku sehat. HBM menurut Saputra et al. (2021), digunakan untuk memahami perilaku kesehatan yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penyebaran penyakit. HBM terdiri dari empat konstruk, yaitu *perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers. Perceived susceptibility* meliputi keyakinan individu mengenai risiko yang terjadi jika melakukan perilaku tertentu. *Perceived severity* adalah keyakinan individu bahwa jika ia mengidap suatu penyakit, maka akan terdapat konsekuensi yang berat. Keyakinan bahwa melakukan perilaku tertentu akan membawa manfaat disebut dengan *perceived benefits*, sedangkan keyakinan seseorang bahwa melakukan perilaku tertentu akan memiliki hambatan-hambatan disebut dengan *perceived barriers*. Sejak dikemukakannya di tahun 1950, HBM telah terbukti dapat diaplikasikan untuk perubahan perilaku dan intervensi perilaku sehat. Bahkan, HBM dapat dikombinasikan dengan model atau kerangka pemikiran yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, tampak bahwa *health belief model* memiliki hubungan keterkaitan yang erat dengan kesediaan maupun penolakan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Masyarakat yang awalnya menolak vaksinasi covid-19 karena adanya persepsi masyarakat yang kurang tepat mengenai Covid-19 dan vaksinnya, dapat dipahami melalui teori HBM. Karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan *health belief model* dengan kesediaan maupun reaksi penolakan masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19, melalui penelitian yang berjudul "*Hubungan Health Belief Model Dengan Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19".*

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan *health belief model* dengan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan *health belief model* dengan minat masyarakat Surabaya melakukan vaksinasi covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan pada era New Normal. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi mengkampanyekan pentingnya Vaksinasi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru di Era New Normal kepada masyarakat umum, dengan mempertimbangkan hubungan *Health Belief Model* dengan minat masyarakat melakukan vaksinasi Covid dan mematuhi protokol kesehatan.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikutmaka hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu "Ada hubungan *Health Belief Model* terhadap minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19".

Metode

Variabel dalam penelitian ini adalah Health Belief Model (X) dan Minat (Y). Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan kehendak sendiri, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sedangkan HBM adalah perilaku

sehat ditentukan oleh kepercayaan atau persepsi individu tentang suatu penyakit dan sarana yang tersedia untuk menghindari suatu penyakit, serta kepercayaan bahwa dirinya tidak akan terpapar oleh penyakit tersebut. Kepercayaan atau persepsi tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap dan tanggapan seorang individu atas perilaku hidup sehat, termasuk kesediaan individu melakukan tindakan pencegahan maupun memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk merawat dan mengobati penyakit yang dideritanya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplanatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang berisikan analisis data angka-angka serta dilakukan analisa dengan metode perhitungan statistika. Pendekatan eksplanatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlahkan 97 orang dengan rincian 58 mahasiswa pekerja dan 58 mahasiswa non pekerja. Perhitungan sampel tersebut dilakukan dengan mengacu pada batas pengisian kuisioner yang disebar oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2022-5 Januari 2022. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel/partisipan dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan model skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini berisikan 5 unsur jawaban dengan rincian skor sebagai berikut: (Sangat Setuju 5), (Setuju 4), (Kurang Setuju 3), (Tidak Setuju 2), (Sangat Tidak Setuju 1) untuk *Favorable*, sedangkan untuk *Unfavorable* (Sangat Setuju 1), (Setuju 2), (Kurang Setuju 3), (Tidak Setuju 4), (Sangat Tidak Setuju 5). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator HBM menurut Hasny (2021). Item-item dalam skala motivasi berprestasi yang dibuat oleh peneliti berjumlahkan 97 item. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik menggunakan analisa Product Moment. Langkah ini ditujukan untuk mengetahui secara detail hubungan dan pengaruh HBM dan Minat Vaksinasi Covid-19. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25.0.

Hasil

Uji validitas skala HBM dan skala Minat dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item total correlations* dengan menggunakan batasan minimal 0,30 (Azwar S, 2017). Artinya jika skor *corrected item total correlations* berada di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika skor *corrected item total correlations* berada di bawah 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas alat ukur skala HBM dan skala Minat menunjukkan dari 97 item tersebut memiliki skor *corrected item total correlations* di atas 0,30 sehingga 97 item tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam skala HBM dan skala Minat menggunakan *reliabilty coefisient cornbach alpha* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25.0. Batasan nilai koefisien reliabilitasnya adalah minimal 0,7 (Azwar S, 2017). Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor *reliability coefisient cronbach alpha* berada diatas 0,7 yang artinya skala HBM dan skala Minat yang dibuat oleh peneliti bersifat reliabel.

Uji prasyarat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas sendiri adalah uji data yang dilakukan dalam rangka menguji apakah data penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25.0 dengan batas

nilai signifikasnsi p<0,05 data tidak berdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai signifikansi p>0,05 data dinyatakan berdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Zscore Kolmogorov-Smirnov
HBM, Minat	0,200

Berdasarkan hasil analisis *one sample kolmogorov smirnov* diperoleh skor signifikansi sebesar p = 0,200>0,05 pada data HBM dan Minat yang artinya data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa hasil uji normalitas variabel HBM dan Minat berdistribusi dengan normal.

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *anova* dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25.0 dengan batas nilai signifikansi p=<0,05 maka data tidak linier, sedangkan jika nilai signifikansi p=>0,05 maka data bersifat linier.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
HBM - Minat	0.613	0,951	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan *Anova* diperoleh nilai signifikansi sebesar p = 0,951>0,05. Artinya sebaran data penelitian bersifat linier.

Mengacu pada hasil uji asumsi klasik yakni uji normalitas dan uji linieritas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta linier, maka dapat disimpulkan bahwasannya uji asumsi klasik terpenuhi. Guna mengetahui hubungan antara *Health Belief Model* dan Minat Vaksinasi Covid-19, maka peneliti menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Langkah ini ditujukan untuk mengetahui secara detail hubungan dan pengaruh *Health Belief Model* dengan Minat Vaksinasi Covid-19.

Tabel 3. Uji *Pearson Product Moment*

Variabel	r_{xy}	P	Keterangan
X,Y	0,825	0,000	Sangat signifikan

Hasil analisis uji *Pearson Product Moment* diperoleh nilai signifikansi korelasi 0,825 dengan p = 0,000; Oleh karena p < 0,05 Maka terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara Health Belief Model dengan Minat Vaksinasi Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Health Belief Model* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Vaksinasi Covid-19 sehingga hipotesis dinyatakan dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa uji statistik, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *Health Belief Model* dengan Minat Vaksinasi, berdasarkan nilai signifikansi *Pearson Product Moment* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk melindunginya dari bahaya penularan virus Covid-19, menjadi faktor pendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Adanya hubungan antara Variabel *Health Belief Model* dan Variabel Minat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizqillah (2021), yang menyatakan bahwa teori *Health Belief Model (HBM)* sebagai konsep perilaku sehat memiliki pengaruh bagi kesediaan individu untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Faktor-faktor dalam teori HBM yakni keparahan yang dirasa, kerentanan yang dirasa, manfaat serta hambatan yang dirasakan terbukti memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam memengaruhi individu mendapat vaksin Covid-19 pada beberapa belahan dunia. Selain itu, faktor demografis dan pengetahuan juga turut andil dalam memengaruhi individu menerima vaksin Covid-19. Hal ini dapat menjadi pertimbangan faktor yang perlu diperhatikan guna meningkatkan minat masyarakat sehingga persentase jumlah penerima vaksin Covid-19 dapat meningkat sehingga didapatkan keefektifan dan kekebalan kelompok yang diharapkan.

Sebagian masyarakat yang menolak melakukan vaksinasi ini dapat dipahami dikarenakan ada sebagian masyarakat yang sebenarnya memiliki persepsi negatif terhadap virus Covid-19 dan menganggap bahwa bahaya penularannya terlalu dibesar-besarkan. Ada juga sebagian masyarakat yang pada dasarnya meragukan kehalalan vaksin Covid-19 sehingga awalnya tidak bersedia divaksinasi. Ada juga masyarakat yang meragukan keefektifan dan manfaat dari vaksinasi Covid-19, apalagi ternyata ada orang yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis kedua, tetapi tetap dapat terjangkit virus Covid-19 varian terbaru, yaitu Omicron. Namun pada akhirnya mereka terpaksa melakukan vaksinasi Covid-19 karena mempertimbangkan kebijakan pemerintah yang cenderung mewajibkan masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19. Bahkan masyarakat yang tidak divaksin Covid-19 tidak bisa beraktivitas secara normal karena adanya larangan memasuki mall atau fasilitas umum, naik angkutan umum, serta terancam mendapatkan sanksi dan kekhawatiran mengalami kesulitan saat mengurus administrasi kependudukan. Pertimbangan atas kekhawatiran terjadinya hambatan atau kendala jika tidak divaksin tersebutlah, yang pada akhirnya mendorong mereka yang memiliki persepsi negatif terhadap virus Covid-19 dan vaksinasinya, akhirnya memutuskan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Adanya hubungan antara *Health Belief Model* dan Minat Vaksinasi Covid-19 diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wong et. al (dalam Rizqillah, 2021). Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa faktor kerentanan memperlihatkan bahwa individu yang memiliki pengobatan kronis menunjukkan penerimaan yang lebih tinggi untuk vaksinasi Covid-19. Responden yang merasakan kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi Covid-19, merasakan keparahan Covid-19 yang lebih tinggi terhadap kesehatan mereka, dan merasakan manfaat vaksin yang lebih besar, menerima isyarat untuk bertindak secara signifikan lebih mungkin menerima vaksin Covid-19. Sementara responden yang merasakan akses hambatan lebih besar dan bahaya yang dirasa lebih besar cenderung tidak menyatakan penerimaan terhadap vaksin Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, Hasil analisa Product moment *Pearson Correlation* mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara *Health Belief Model* dan Minat Vaksinasi Covid-19 secara keseluruhan, yang didasarkan pada nilai signifikansi *Pearson Correlation* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa *Health Belief Model* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Vaksinasi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk melindunginya dari bahaya penularan virus Covid-19, menjadi faktor pendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Diharapkan peneliti selanjutnya agar meningkatkan HBM dengan memberikan psikoedukasi atau penyuluhan yang melibatkan tenaga medis, tokoh agama ataupun tokoh masyarakat tentang bahaya resiko-resiko yang disebabkan Covid-19, cara pencegahan agar tidak tertular virus Covid-19 dan manfaat vaksin Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti dengan topik yang sama. Selain itu diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya agar meneliti dengan variable lainnya seperti, konsep diri, harga diri, resiliensi dan variable lainnya.

Referensi

Anggraini, D., Lestia, A. S., Sukmawaty, Y., Tanjung, W. A., Septiani, N., Ajeria, S., Wahyuningtias, S., & Jubaidah, S. (2021). Program Edukasi dan Pendataan Door To Door Dalam Rangka Percepatan Vaksinasi Covid-19 Skala Mikro. *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia*, 1(2), 50–57.

Arwani, A. (2015). Pengaruh Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Minat Pada Bank Syariah. *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 1.

BPS. (2020). *Banyaknya Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kecamatan Rungkut Tahun 2019,* diakses melalui https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/25/847/banyaknya-penduduk-menurut-pendidikan-dan-jenis-kelamin-kecamatan-rungkut-tahun-2019.html pada hari Senin tanggal 29 Desember 2021, pukul 10:08 WIB.

Erawan, M.A.S.P., Zaid, Pratondo, K., Ahdiana Y. Lestari. (2021). Predicting Covid-19 Vaccination Intention: The Role of Health Belief Model of Muslim Societies in Yogyakarta. Al-Sihah: *Public Health Science Journal*, Vol. 13. No. 1.

Ermayanti, dkk. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Masyarakat Sumatera Barat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan." *Laporan Penelitian Akselerasi FISIP Universitas Andalas*, September. 1–70.

Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.

Hasny, F.A. (2021). Pengaruh Terpaan Informasi Pada Whatsapp Messenger Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menyikapi Protokol Kesehatan Covid-19. MEDIALOG: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. IV, No. II.

Hernawati, S. (2017) Metode *Penelitian dalam Bidang Kesehatan.* Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

Hidayat, Syarif, & Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Hupunau, Rambu Eri. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Skripsi*, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Irwiansyah, Muhammad Bachtiar. (2018). Hubungan Tingkat Kualitas Pelayanan Dengan Tingkat Minat Baca Di Perpustakaan UMG Pada Mahasiswa. **PSIKOSAINS (*Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*),** [S.l.], v. 10, n. 2, p. 105-116.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021*). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).* Jakarta.

Kominfo. (2021). *Situasi Covid-19 di Indonesia Update 21 November 2021*, diakses melalui https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-21-november-2021 pada hari Senin tanggal 22 November 2021, pukul 8:56 WIB.

Kristsada, Agatha Dita. (2010). Peningkatan Minat Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI AP/AK SMK MARSUDI LUHUR 1 Yogyakarta. *Skripsi*. FIP UNY.

Lazarus, Jeffrey V., Scott C. Ratzan, Adam Palayew, Lawrence O. Gostin, Heidi J. Larson, Kenneth Rabin, Spencer Kimball, and Ayman El-Mohandes. (2021). *A Global Survey* of Potential Acceptance of a COVID-19 Vaccine. Nature Medicine.

Macartney, Kristine, Helen E. Quinn, Alexis J. Pillsbury, Archana Koirala, Lucy Deng, Noni Winkler, Anthea L. Katelaris, et al. (2020). Transmission of SARS-CoV-2 in Australian Educational Settings: A *Prospective Cohort Study*. The Lancet Child and Adolescent Health 4 (11): 807–16.

Nguyen, Long H., David A. Drew, Mark S. Graham, Amit D. Joshi, Chuan Guo Guo, Wenjie Ma, Raaj S. Mehta, et al. (2020). Risk of COVID-19 among Front-Line Health-Care Workers and the General Community: *A Prospective Cohort Study.* The Lancet Public Health 5 (9): e475–83.

Nining Puji Astuti, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, Dewi Anggiani Swandana. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, Volume 13 Nomor 3.

Notoatmodjo, S., (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nugrahani, F. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Book.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E.I., Sianturi, E., Tompunu, M.R.G., Sitanggang, Y.F., Maisyarah. M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Post, Nathan, Danielle Eddy, Catherine Huntley, May C.I. van Schalkwyk, Madhumita Shrotri, David Leeman, Samuel Rigby, et al. (2020). Antibody Response to SARS-CoV-2 Infection in *Humans*: *A Systematic Review*. PLoS ONE.

Pritiwi, Kurnia Nata. (2018). Determinan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Kanker Serviks Dengan Health Belief Model (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari). *Thesis*, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember.

Rizqillah, L.Y. (2021). Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. JMH *Jurnal* Medika Hutama, Vol 3. No. 1.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Republik Indonesia (Satgas Covid-19 RI). (2021). *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten.* Jakarta.

Setyaningsih, R., Tamtomo, D., & Suryani, N. (2016). Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behaviour in Ault at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java. *Journal* of Health Promotion and Behaviour, 1(3), 161–171.

Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabets.

Suharyat, U. (2009). *Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*. REGION, Vol. I, No. 3.

Sulat, J. S., Prabandari, Y. S., Sanusi, R., Hapsari, E. D., & Santoso, B. (2018). *The Validity of Health Belief Model Variables in Predicting Behavioral Change: A Scoping Review. In Health Education* (Vol. 118, Issue 6, pp. 499–512). Emerald Group Publishing Ltd.

Susilawaty, A., Saleh, M. and Bashar, M. Z. (2019) *'Health Belief Model Pada Penderita Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar'*, Higiene, 5(3), pp. 148–157.

Yang, Siyuan. (2020). *Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID*. Ann Oncol, no. January: 19–21.